

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran matematika diberikan mulai dari tingkat sekolah dasar dengan tujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (KTSP 2006:109). Oleh karena itu, pembelajaran matematika memiliki sumbangan yang penting untuk perkembangan kemampuan berpikir kreatif dalam diri setiap individu siswa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu.

Dari uraian di atas mengungkapkan bahwa matematika itu penting, tetapi di lain pihak prestasi belajar siswa kelas V SDN 2 Kayuambon Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat belum memuaskan.

Hal tersebut diketahui melalui hasil observasi dan wawancara dengan siswa dan guru di SD setempat. Guru masih dominan dengan metode ceramah yang berlangsung hanya satu arah. Guru menyampaikan pesan pada siswa hanya menekan pada isi pesan, yaitu materi pelajaran. Sedangkan siswa hanya sebagai pendengar materi yang di sampaikan guru.

Ceramah yang biasa guru lakukan dapat berlangsung dua arah. Hal tersebut mengarah pada suatu interaksi tetapi memperhatikan proses komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Tetapi dalam model ini pun masih memiliki kelemahan, yaitu interaksi yang terjadi hanya berupa reaksi siswa dalam bentuk pertanyaan untuk mengevaluasi hasil ceramah dan tidak terjadi penambahan informasi.

Jika proses pembelajaran secara konvensional seperti ini dibiarkan terus menerus dilakukan oleh guru, maka interaksi yang terjadi hanya satu arah, guru menyampaikan pelajaran sedangkan siswa hanya mendengarkan. Pembelajaran secara konvensional menyulitkan siswa untuk mengekspresikan pemahamannya.

Bagi siswa yang tidak menyenangi matematika mereka menganggap matematika sebagai pelajaran yang menyeramkan (membuat stres). Akibatnya, siswa kurang termotivasi, kurang berminat, dan kurang menyenangi mempelajari matematika, sehingga prestasi belajar siswa rendah.

Salah satu penyebab rendahnya kualitas pemahaman siswa dalam matematika menurut survey *IMSTEP-JICA (2001)* (Aiyah, 2008:10)

“...Dalam pembelajaran matematika guru terlalu berkonsentrasi pada hal-hal yang prosedural dan mekanistik seperti pembelajaran berpusat pada guru, konsep matematika sering disampaikan secara informatif dan siswa dilatih menyelesaikan banyak soal tanpa pemahaman yang mendalam serta proses belajar siswa bersifat pasif...”.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan inilah upaya perbaikan dilakukan terhadap pembelajaran yang dilakukan guru dengan mengembangkan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan RME sebab pendekatan pembelajaran yang efektif untuk sekolah dasar adalah pendekatan pembelajaran yang mengangkat permasalahan atau topik-topik dari kehidupan siswa yang dialami, diamati, dan dipahami sehari-hari dengan melakukan penilaian secara berkala dan berkesinambungan yang mencakup proses dan hasil pertumbuhan, perkembangan wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam belajar. Oleh karena itu, pendekatan RME (*Realistic Mathematic Edukation*) dapat menjadi alternatif yang merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan oleh guru terhadap pembelajaran di SD agar permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran yang dialami ini dapat sedikit demi sedikit dapat diperbaiki kearah yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran matematika dengan melalui model pembelajaran RME dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa untuk materi pecahan di kelas V Secara terperinci dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Perencanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada pokok bahasan perkalian pecahan di kelas V SDN 2 Kayuambon?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran matematika dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada pokok bahasan perkalian pecahan di kelas V SDN 2 Kayuambon?
3. Sejauhmana pembelajaran matematika dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada pokok bahasa perkalian pecahan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas V SDN 2 Kayuambon.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada pokok bahasan perkalian pecahan di kelas V SDN 2 Kayuambon;
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran matematika dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada pokok bahasan perkalian pecahan di kelas V SDN 2 Kayuambon;
3. Untuk mengetahui sejauhmana pembelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada pokok bahasan perkalian pecahan di kelas V SDN 2 Kayuambon.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Pendekatan realistik dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengubah pola pikir dalam mengikuti pembelajaran matematika dan siswa mampu menyelesaikan dan mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dengan demikian siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya dengan optimal.

2. Bagi Guru

Bagi guru SD hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika, terutama dalam mengembangkan model pembelajaran realistik pada mata pelajaran matematika di SD.

3. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah penelitian ini bermanfaat dalam melakukan pembinaan kemampuan guru dalam merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi pembelajaran.

4. Bagi Penentu Kebijakan

Bagi pihak penentu kebijakan dalam hal ini pihak Dinas Pendidikan dapat memberikan dukungan dan arahan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan realistik, baik pada mata pelajaran matematika maupun mata pelajaran lainnya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan atau mengartikan istilah yang terdapat pada judul penelitian. Definisi operasional dari istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan tingkah laku yang dapat diukur dengan menggunakan tes prestasi. Prestasi belajar menunjukkan keberhasilan dalam upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya melalui suatu kegiatan yang diikutinya setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa akan menghasilkan perubahan-perubahan pada dirinya. Hasil-hasil yang diperoleh siswa dapat diukur atau diketahui berdasarkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor tes matematika siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

2. Pendekatan Realistik

Pendekatan realistik adalah cara yang ditempuh guru dalam pembelajaran matematika dengan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata anak dengan ide-ide matematika. . Pendekatan ini menekankan pada keterampilan proses (*process of doing mathematic*) yaitu memberikan kesempatan, peluang berdiskusi, berkolaborasi dan berargumentasi dengan teman sekelas sehingga siswa seakan menemukan sendiri cara menyelesaikan masalah (*student inventing* sebagai kelebihan dari *teacher teaching*).

3. Bilangan pecahan

Bilangan pecahan merupakan salah satu topik dalam kurikulum matematika yang penting harus dipelajari mulai dari kelas III sampai kelas V dan VI.

Bilangan pecahan adalah bilangan yang biasa dinyatakan dengan $p \frac{a}{b}$ dimana p, a, b adalah bilangan asli FPB $(a, b) = 1$, $a < b$. Di dalam penelitian ini pada pokok bahasan bilangan pecahan dibatasi hanya pada perkalian berbagai bentuk pecahan.

F. Hipotesis Tindakan

Pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas V SDN 2 Kayuambon. Kecamatan Lembang. Kabupaten Bandung Barat

G. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SDN 2 Kayuambon Kecamatan Lembang. Kabupaten Bandung Barat. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Kayuambon yang berjumlah 42 orang.

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Teknik penelitiannya menggunakan observasi, wawancara dan tes.